

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebijakan publik merupakan salah satu alat untuk melaksanakan pembangunan. Kebijakan publik adalah suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik dalam rangka memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu contoh kebijakan publik dalam konteks pembangunan adalah kebijakan tentang relokasi.¹

Kota-kota besar di Indonesia saat ini sedang berkembang untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun pertumbuhan yang berfokus pada perkotaan meninggalkan pedesaan dalam hal ilmu pengetahuan, sosial, dan ekonomi. Keberadaan pedagang kaki lima di kota-kota besar menjadi masalah tersendiri yang memerlukan penanganan dari pemerintah kota. Selain itu, pertumbuhan kota yang pesat juga memerlukan perhatian serius dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup sehingga masyarakat tidak terpaksa bergantung pada sektor informal. Dalam hal ini, pemerintah kota harus berupaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sehingga mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.²

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pasti memiliki tujuan, yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan kedamaian dalam

¹ William Dunn N, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Ed. 2, Cet. 6 (Yogyakarta: GajahnMada University. 2019), 89

² Djiwandodo J. Soedrajat, *Perdagangan dan Pembangunan: Tentang Peluangndan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, (Jakarta: IPT PustakaeLP3ES, 2015), 43

bermasyarakat dan melindungi hak-hak masyarakat. Oleh karena itu relokasi termasuk kedalam kebijakan pemerintah guna terciptanya kesejahteraan serta ketertiban dalam masyarakat termasuk pada para pedagang dan pembeli

Perdagangan merupakan salah satu kegiatan dalam sektor informal yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Pembangunan perdagangan memang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan produsen dan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat. Selain itu, perdagangan juga dapat memperkuat perekonomian nasional dengan meningkatkan penerimaan devisa melalui ekspor barang dan jasa. Berdasarkan penelitian sethuraman survey yang telah dilakukan di kotakota Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia, diperoleh kira-kira 20 sampai 70% peluang kerja terdapat padasektor kegiatan kecil yang disebut sektof informal. Sektor informal mengacu pada kegiatan ekonomi yang tidak terorganisir dengan baik dan tidak terdaftar dalam struktur formal atau resmi pemerintah. Kegiatan tersebut umumnya tidak dilindungi oleh undang-undang, dan biasanya tidak memiliki akses ke fasilitas atau jaminan sosial. Sebagai contoh, pedagang kaki lima (PKL) adalah salah satu contoh dari sektor informal di Indonesia.³

Keberadaan pedagang kaki lima di kota-kota besar menjadi masalah tersendiri yang memerlukan penanganan dari pemerintah kota. Selain itu, pertumbuhan kota yang pesat juga memerlukan perhatian serius dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup sehingga masyarakat tidak terpaksa bergantung pada sektor informal. Dalam hal ini, pemerintah kota

³ Daljoeni N, *Geografi Kota dan Desa*, (Bandung: Penerbit Alumni ITB, Edisi Revisi, 2016), 224

harus berupaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sehingga mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.⁴

Relokasi dapat diartikan sebagai perpindahan atau pemindahan lokasi suatu aktivitas atau tempat dari satu tempat ke tempat lainnya dengan alasan tertentu.⁵ Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat yang lebih aman, nyaman, dan efisien untuk para pedagang dan masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Menurut pendapat dari Senada Irawan dan Suparmoko, pendapatan seseorang adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha yang menghasilkan sebuah keuntungan. Pendapat lain diungkapkan oleh Endang dan Rintar bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang atau sumber daya yang diterima seseorang atau suatu entitas dari berbagai sumber seperti gaji, honorarium, komisi, atau bonus dan dibayarkan setiap bulan atau tahun berdasarkan kesepakatan yang berlaku.⁶

Di Kediri terdapat banyak sekali pasar yang mengalami relokasi antara lain Pasar Mrican, Pasar Ngronggo, Pasar Sentono Bethak, Pasar Ngadiluwih, Pasar Gringging, Pasar Ngaglik. Namun pada tabel berikut peneliti mencantumkan 5 data pasar yang direlokasi dikarenakan kelima pasar ini merupakan pasar yang merelokasi pedagang kaki lima untuk menata pedagang kaki lima yang masih kurang teratur penataanya. Berikut peneliti menjabarkannya pada tabel berikut :

⁴ Djiwandodo J. Soedrajat, *Perdagangan dan Pembangunan: Tentang Peluang dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, (Jakarta: IPT Pustaka LP3ES, 2015), 43

⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2020), 20

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Pengembangan pasar Modern dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 83

Tabel 1.1
Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pasar yang ada di Kediri
Tahun 2020

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Gringging	25 Pedagang
2	Pasar Sentono Betek	22 Pedagang
3	Pasar Ngronggo	18 Pedagang
4	Pasar Ngaglik	15 Pedagang
5	Pasar Ngadiluwih	16 Pedagang

Sumber : *Data Observasi Peneliti*⁷

Berdasarkan data diatas, dari kelima pasar, pasar Gringging adalah pasar yang memiliki jumlah pedagang kaki lima paling banyak dan termasuk pasar kelas 1, sedangkan yang lainnya seperti pasar Ngadiluwih, Sentono Betek, Ngronggo dan Ngaglik merupakan pasar kelas 2.⁸ Jumlah pedagang kaki lima yang berada disana merupakan jumlah pedagang kaki lima yang paling besar diantara pasar lain yakni sebanyak 25 pedagang, selain itu jumlah pedagangnya yang paling besar diantara pasar yang lain, tentunya jumlah pengunjungnya semakin besar. Hal ini tentunya juga menjadikan tantangan bagi pemerintah semakin besar

Pemilihan lokasi penelitian di Kota Kediri, khususnya di sekitar Pasar Gringging, dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Pertama, Kota Kediri merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di Jawa Timur, yang turut mendorong perkembangan sektor informal seperti PKL. Kedua, Pasar Gringging sebagai pasar kelas 1 memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, sehingga dapat memberikan gambaran

⁷ Observasi Peneliti Pada Rabu 6 Mei 2025

⁸ Pemerintah Kabupaten Kediri, *Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 12 Tahun 2015 tentang Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Kediri*

yang lebih utuh mengenai dampak relokasi terhadap pendapatan PKL. Ketiga, intensitas penataan ruang kota dan kebijakan relokasi PKL di Kota Kediri dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu strategis yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam konteks kesejahteraan ekonomi pelaku usaha kecil di area perkotaan.

Dengan demikian, Pasar Gringging dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan lokasi dengan tantangan terbesar bagi pemerintah dalam menata pedagang, sekaligus sebagai lokasi yang potensial untuk mengkaji secara mendalam bagaimana relokasi memengaruhi tingkat pendapatan PKL serta strategi adaptasi yang mereka lakukan pascarelokasi.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dampak relokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Gringging Kota Kediri. Fokus ini penting untuk melihat sejauh mana kebijakan relokasi memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi PKL, baik dari sisi peningkatan, penurunan, maupun stabilitas pendapatan setelah relokasi.

Pasar Gringging di kelola oleh pengelola pasar bernama Bapak Shobirin, dan pengelola pasar mempunyai program untuk melakukan keindahan di sekitar Pasar tersebut. Pasar Gringging merupakan salah satu pusat aktivitas perekonomian yang berada tepat di daerah grogol Kediri, khususnya dalam masalah perdagangan yang banyak kita jumpai di lingkungan umum adalah pedagang kaki lima. Pada tahun 2020 sebelum direlokasi Pasar Gringging memiliki permasalahan berupa adanya kemacetan lalu lintas akibat keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan utama pasar. Selain itu, aspek sanitasi dan kondisi pasar

yang kurang tertata menjadi alasan utama pemerintah daerah mengambil kebijakan relokasi.⁹ Lokasi sangat menentukan usaha, pemerintah daerah mengatur tata ruang dan tata kota lebih bagus termasuk di sekitar pasar Gringging, pedagang yang mengganggu lalu lintas akhirnya harus diatur oleh pemerintah daerah untuk dilakukan relokasi. Relokasi ini berada tepat disebelah samping pasar. Dengan cara memindahkan beberapa lokasi pedagang kaki lima yang semula di belakang dekat dengan trotoar ditata menjadi ke arah depan agar lebih teratur dan rapi.

Adanya relokasi tentunya memberikan dampak bagi para pedagang kaki lima. Pendapatan para pedagang kaki lima di sekitar wilayah pasar Gringging jelas tidak sama antara sebelum dan sesudah adanya relokasi. Berikut merupakan data pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya relokasi

Tabel 1. 2
Data Pendapatan Tahun Pedagang Kaki Lima di Pasar Gringging
Sebelum Relokasi Tahun 2021

NO	NAMA	JENIS DAGANG	ALAMAT	PENDAPATAN
1	Muklisin	Warkop	Grogol	Rp 72.000.000
2	Siti Mustaghfiroh	Kue Basah	Banyakan	Rp. 43.200.000
3	Munir	Es Campur	Banyakan	Rp. 108.000.000
4	Nurul	Sayur Matang	Jongbiru	Rp. 72.000.000
5	Asmaul Husna	Gado2	Banyakan	Rp. 432.000.000
6	Makrus	Mainan	Grogol	Rp. 108.000.000
7	Lukman	Batagor	Grogol	Rp. 43.600.000
8	Dwi Nugroho	Pentol cilok	Grogol	Rp. 324.000.000
9	Asmanik	Warung nasi Kuning	Keras	Rp. 804.000.000
10	Yayuk	Rujak buah	Keras	Rp. 240.000.000
11	Amaroh	Warung nasi pecel	Jongbiru	Rp. 684.000.000

⁹ <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/> Diakses 7 Februari 2025

12	Tri Dharma	Pop Ice	Grogol	Rp. 188.160.000
13	Kevinho	Es Kelapa	Grogol	Rp. 63.000.000
14	Budi	Sosis	Banyakan	Rp. 20.000.000
15	Ainin	Tahu Tempe	Banyakan	Rp. 48.140.000

Data diolah peneliti

Tabel diatas merupakan data pendapatan para pedagang kaki lima sebelum adanya relokasi di Pasar Gringging. Jumlah pedagang yang kaki lima yang terdapat di pasar Gringging sejumlah 25 Pedagang. Kemudian setelah adanya relokasi banyak diantara pedagang yang harus tetap berdagang selama adanya relokasi. Oleh karena itu sebagian dari mereka mencari tempat baru untuk berdagang sehingga jumlahnya berkurang setelah adanya relokasi. Berikut merupakan data para pedagang dengan pendapatanya setelah adanya relokasi.

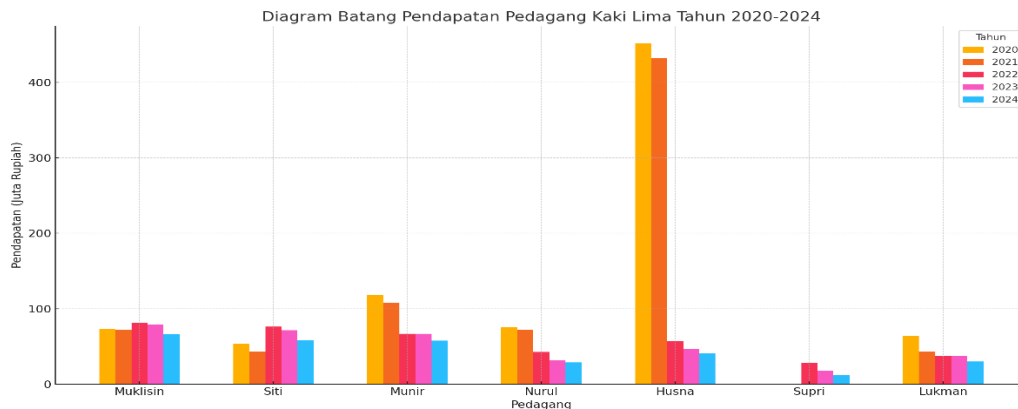
Tabel 1.3
Data Pendapatan Pedagang Kaki Lima Setelah Relokasi (2024)

NO	NAMA	JENIS DAGANG	Pendapatan
1	Muklisin	Warkop	Rp. 66.000.000
2	Siti	Kue Basah	Rp. 58.000.000
3	Munir	Es Campur	Rp. 57.600.000
4	Nurul	Sayur Matang	Rp. 28.800.000
5	Husna	Gado2	Rp. 40.800.000
6	Supri	Mainan	Rp. 12.000.000
7	Lukman	Batagor	Rp.30.000.000

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, setelah relokasi pedagang yang tersisa hanya berjumlah 7 pedagang saja yang masih berada di pasar Gringging. Dari 7 pedagang tersebut 5 pedagang mengalami penurunan dalam pendapatanya dan 2 pedagang lainnya mengalami kenaikan pendapatan. Berikut Grafik

kenaikan dan penurunan pendapatan para pedagang



Berdasarkan grafik yang diatas, setelah relokasi, terdapat perubahan yang jelas pada pendapatan pedagang kaki lima, dilihat dari grafik diatas pendapatan para pedagang kaki lima mengalami penurunan yang signifikan daripada sebelumnya walaupun ada beberapa pedagang yang pendapatanya cenderung naik atau tetap pada sebelumnya, ada yang mengalami penurunan pendapatan setelah diberlakukannya relokasi, ada juga yang mengalami peningkatan setelah di berlakukannya relokasi. Namun dengan berjalannya waktu pendapatan dari pedagang kaki lima tersebut berangsur-angsur stabil.

Dalam konteks relokasi pasar, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang cenderung mengalami penurunan setelah direlokasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Renata Adzani tentang dampak relokasi di Pasar Atas Kota Cimahi, ditemukan bahwa tingkat kesejahteraan pedagang mengalami penurunan sebesar 14,8% setelah relokasi. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pelanggan tetap dan lokasi baru yang kurang strategis.

Selain itu, penelitian dari Lailatus Sa'adah (2022) mengenai dampak

relokasi pedagang kaki lima di Jombang juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kenaikan pendapatan dalam jangka panjang, pada fase awal setelah relokasi, pendapatan pedagang mengalami penurunan sekitar 40% dibandingkan sebelum relokasi. Chris De Wet (2013) juga menekankan bahwa dampak awal dari relokasi sering kali bersifat negatif karena pedagang harus beradaptasi dengan lokasi baru yang belum tentu memiliki jumlah pelanggan yang sama dengan lokasi sebelumnya. Selain itu, biaya operasional yang meningkat juga menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan pendapatan pada pedagang kaki lima pasca relokasi

Dengan demikian, teori yang digunakan dalam penelitian ini menitikberatkan pada dampak negatif jangka pendek relokasi terhadap pendapatan pedagang. Namun, dalam jangka panjang, terdapat kemungkinan stabilisasi atau peningkatan pendapatan apabila faktor lokasi, promosi, dan adaptasi pedagang terhadap lingkungan baru dapat dikelola dengan baik.

Guna menyelesaikan masalah menjamurnya pedagang kaki lima di Kediri, pemerintah daerah (pemda) Kediri menerbitkan Perda No.7 Tahun 2014 mengenai penataan lokasi berjualan pedagang kaki lima. Dengan membuat kebijakan tentang relokasi atau penempatan yang layak bagi para pedagang kaki lima, yaitu dengan memberikan lokasi binaan pedagang kaki lima untuk menjual barang dagangannya, pemerintah berusaha untuk memberikan kemudahan bagi para pedagang di jalanan dengan tujuan mereka yang bekerja sebagai PKL serta kebersihan, keindahan dan keterampilan kota keduanya dapat terpenuhi..

Perelokasian pedagang kaki lima dapat membantu menata keindahan

dan ketertiban di suatu wilayah. Pedagang kaki lima yang berjualan di tempat yang tidak semestinya dapat mengganggu tata kota dan mempersempit ruang jalan yang bisa digunakan oleh pejalan kaki. Perelokasian pedagang kaki lima memang bisa membawa banyak manfaat, termasuk meningkatkan ketertiban di area tersebut dan juga meningkatkan kesejahteraan para pedagang kaki lima.¹⁰ Namun tujuan pemerintah daerah mengenai kesejahteraan belum terpenuhi dikarenakan masih belum stabilnya pendapatan para pedagang yang terdampak relokasi hal ini menjadi sebuah dilema bagi pemerintah karena memang terdapat berbagai aspek yang harus dipertimbangkan. Di satu sisi, keberadaan pedagang kaki lima yang tidak teratur dapat mengganggu tata ruang kota dan menciptakan kemacetan lalu lintas serta merusak estetika kota. Namun di sisi lain, keberadaan pedagang kaki lima juga bisa memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Adanya relokasi membawa dampak bagi pedagang kaki lima antara lain sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan turunya pendapatan akibat hilangnya pelanggan lama.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneiliti **“Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Sekitar Pasar Ngringging Kediri)”**.

¹⁰ Alfiainnur Ridho, Skripsi: “Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pusat Kuliner Baiman di Jalan Tembus Lingkaran Dalam KM ,5 Kota Banjarmasin” (Banjarmasin: ULM, 2018)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah tentang bagaimana dampak relokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar pasar Gringging Kediri.

1. Bagaimana Relokasi pedagang kaki lima di Pasar Gringging Kediri ?
2. Bagaimana Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gringging Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Gringging Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gringging Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Sekitar Pasar Ngringging Kediri) sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memajukan pemahaman teoritis, terutama mengenai tingkat pendapatan yang dihasilkan pedagang kaki lima di sekitar pasar Gringging Kediri sebelum dan sesudah relokasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, diantaranya:

a) Pemerintah

Sebagai sumber informasi dalam mengembangkan peraturan daerah dan kebijakan yang mengatur pedagang kaki lima.

b) Masyarakat

Berguna untuk membuat keputusan tentang mencari dan memilih pekerjaan dengan potensi lebih dan meminimalkan kerugian masa depan yang disebabkan oleh relokasi lokal

c) Peneliti

Sebagai landasan untuk karya akademik yang meneliti tingkat pendapatan lainnya

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Endah Laila Hidayati, 2020. UIN Raden Intan Lampung. Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di PKOR Way Halim Bandar Lampung)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa relokasi yang dilakukan di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini disebabkan karena lokasi yang diberikan oleh pemerintah kurang strategis sehingga sepi pembeli, yang pada akhirnya membuat pedagang merasa tidak

puas.¹¹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Endah Laila Hidayati dan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai relokasi pedagang kaki lima dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya peneliti diatas terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Endah Laila Hidayati menurut perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menurut perspektif ekonomi islam.

2. Karisma Yopi Lutfiana, 2020. IAIN Kediri. Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Keadaan pasar setelah pelaksanaan revitalisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam memelihara sarana dan prasarana pasar sebenarnya masih tanggung jawab pihak pengembang, tetapi pihak UPT akan berupaya untuk berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pasar karena itu merupakan kewajiban UPT pasar, walaupun harus membutuhkan waktu lama dalam prosesnya. Revitalisasi juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan juga jenis barang yang diperdagangkan.¹²

¹¹ Endah Laila Hidayati, Skripsi: Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima di PKOR Way Halim Bandar Lampung), (Lampung: UIN RadenIntan, 2020)

¹² Karisma Yopi Lutfiana, Skripsi: Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri), (IAIN KEDIRI, 2020)

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Karisma Yopi Lutfiana dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai dampak perbaikan suatu objek. Perbedaan penelitian diatas terletak pada penelitian dimana skripsi terdahulu membahas revitalisasi sedangkan peneliti akan membahas mengenai relokasi

3. Skripsi Renata Adzani B, 2021. UPI. Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Atas Kota Cimahi.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan penurunan presentase pada tingkat kesejahteraan tinggi sebelum relokasi yang mencapai 64,8%. Setelah melakukan relokasi, tingkat kesejahteraan tinggi hanya mencapai 50%. dapat disimpulkan bahwa kegiatan relokasi PKL berdampak signifikan terhadap kesejahteraan para pedagang. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan pada beberapa indikator seperti pendapatan, pengeluaran, dan konsumsi rumah tangga serta fasilitas transportasi.¹³

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Renata Adzani B dan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai relokasi pedagang kaki lima. Perbedaannya penelitian diatas terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Renata Adzani B pada variable Y yaitu tingkat kesejahteraan dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada

¹³ RenataAdzani B, Skripsi: Dampak Relokasi Terhadap Tngkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Atas Kota Cimahi,(Bandung: UPI, 2021)

variable Y yaitu tingkat pendapatan dan menggunakan metode kualitatif.

4. Skripsi Linda Nur Farida, 2022. IAIN Kediri. Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pada Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Gringging Kabupaten Kediri)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dampak dari relokasi pasar sementara terdiri dari dampak positif berupa meningkatnya kesempatan kerja yakni munculnya tukang parkir dan pedagang baru disekitar TPPS Pasar Gringging, serta dampak negatif yaitu menurunnya pendapatan pedagang dan menurunnya kelayakan usaha. Perubahan perilaku pedagang juga ditemukan akibat faktor eksternal yakni faktor lingkungan dan sosial ekonomi.¹⁴

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Firmansyah yang berjudul Pengaruh Relokasi dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relokasi dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Angso Duo Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian relokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai thitung $(3,866) > t_{tabel} (1,667)$. Lama

¹⁴ Linda Nur Farida, Skripsi: Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasar Sementara Pada Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pasar Gringging Kabupaten Kediri), (Kediri, IAIN Kediri, 2022)

usaha secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$ nilai thitung ($0,993 < \text{lebih kecil dari ttabel } (1,667)$). Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung ($8,541 > \text{Ftabel } (3,105)$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara relokasi dan lama usaha secara simultan secara bersama terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi yang artinya pendapatan dipengaruhi oleh relokasi dan lama usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai relokasi terhadap pendapatan, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan subjek pedagang yang berada di dalam pasar sedangkan penelitian peneliti menggunakan subjek pedagang kaki lima yang berada di area pasar.¹⁵

6. Jurnal yang ditulis oleh Lailatus Sa'adah yang berjudul Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Alun-alun Jombang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jl Dr. Soetomo dan Jl Kusuma Bangsa). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi bagi para pedagang kaki lima terhadap pendapatan di masa sebelum relokasi dan di masa sesudah relokasi.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan, para PKL adalah semua pedagang

¹⁵ M. Firmansyah, "Pengaruh Relokasi dan Lama Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi," *JURIMEA*, Vol. 3, No. 1 (2022), 5

¹⁶ Lailatus Sa'adah, "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Jombang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Dr. Soetomo dan Jalan Kusuma Bangsa)," *Economicus*, Vol. 16, No. 1 (Juni 2022), 10

yang sebelumnya berada di Alun-Alun Kota. Mereka sudah berjualan hampir sekitar 10-20 tahun. Setelah relokasi para pedagang mulai bisa menyesuaikan dengan tempat baru. Ada kenaikan yang signifikan dengan adanya Relokasi tempat baru. Ada kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan pendapatan yang hampir 40% dari sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai relokasi terhadap pedagang kaki lima. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu berlokasi di Jombang sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Kediri

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Relokasi Pasar

1. Pengertian Relokasi Pasar

Relokasi dapat diartikan sebagai penataan ulang tempat yang baru dengan dengan cara memindahkannya dari tempat lama ketempat yang baru.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relokasi merupakan suatu pemindahan lokasi dagang atau industri dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan alasan tertentu.¹⁸ Relokasi merupakan salah satu rangkaian kebijakan pemerintah daerah yang berupa Revitalisasi, yakni suatu proses untuk kembali membangkitkan suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa relokasi merupakan pemindahan lokasi dagang menuju tempat yang lebih nyaman dan teratur yang bertujuan untuk melancarkan usaha pedagang.

2. Tujuan Relokasi Pasar

Menurut Chris De Wet, tujuan dari relokasi adalah agar kondisi masyarakat setelah direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi, kondisi yang lebih baik tersebut meliputi:¹⁹

- a) Tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan
- b) Status dan jaminan di lokasi yang baru

¹⁷ Muhammad Ridlo Agung, *Kemiskinan di Perkotaan Semarang*, (Semarang: Unissula Press, 2001), 95

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1026

¹⁹ Chris de Wet, *The Experience with Dams and Resettlement in Africa*, Cape Town: World Commission on Dams, 2002